

Analisis Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa di MTsN 4 Pasaman Barat

Fitri Aswanto

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: fitriaswanto2@gmail.com

Fadhilla Yusri

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: fadhillyusri@gmail.com

Haji Kurniawan

MTsN 4 Pasaman Barat

Email: Hajikurniawan778@gmail.com

Abstract. *This research began with many teachers not understanding the learning styles or ways of learning that children have so that many of the lessons delivered by teachers were not understood during the learning process. So, it is important for teachers to master the three learning styles, namely visual, auditory and kinesthetic, to make it easier for students to understand what is conveyed by the teacher in the teaching and learning process and a teacher can also improve the quality of their learning. The subjects of this research were all students from class 7.1 to class 7.7, the total number of which was 223. The results obtained in the research were that the learning style of class 7.1 students was dominated by the Kinesthetic learning style as much as (43%) of the total students in class 7.1, class 7.2 was dominated by the Auditorial learning style. as much as (50%), class 7.3 is dominated by an Auditory learning style as much as (35%), class 7.4 is dominated by a Kinesthetic learning style as much as (58%), class 7.5 is dominated by an Auditory learning style as much as (39%), class 7.6 is dominated by a Kinesthetic learning style as much as (58%), class 7.7 is dominated by the Auditorial learning style (35%). This research uses a qualitative approach with observation and interview methods adapted to the problem topic being discussed, namely Analysis of the VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) Learning Style Instrument for Students at MTsN 4 West Pasaman.*

Keywords: *Instruments, Learning styles, Visual, Auditory, Kinesthetic*

Abstrak. Penelitian ini bermula dari banyak guru yang kurang memahami gaya belajar atau cara belajar yang dimiliki oleh anak-anak sehingga pelajaran yang disampaikan guru banyak yang tidak dipahami ketika proses belajar. Jadi, penting bagi guru untuk menguasai ketiga gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik agar memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar serta seorang guru juga dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Informan kunci penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7.1 sampai kelas 7.7 yang berjumlah keseluruhannya adalah 223 dan informan pendukung adalah semua guru BK. Hasil yang didapatkan dalam penelitian yaitu Gaya belajar siswa kelas 7.1 didominasi oleh gaya belajar Kinestetik sebanyak (43%) dari total siswa dikelas 7.1, kelas 7.2 didominasi gaya belajar Auditorial sebanyak (50%), kelas 7.3 didominasi gaya belajar Auditorial sebanyak (35%), kelas 7.4 didominasi gaya belajar Kinestetik sebanyak (58%), kelas 7.5 didominasi gaya belajar Auditorial sebanyak (39%), kelas 7.6 didominasi gaya belajar Kinestetik sebanyak (58%), kelas 7.7 didominasi oleh gaya belajar Auditorial sebanyak (35%). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara yang disesuaikan dengan topic permasalahan yang di bahas yaitu Analisis Instrumen Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa di MTsN 4 Pasaman Barat.

Kata Kunci: Instrumen, Gaya belajar, Visual, Auditorial, Kinestetik

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh dua subjek pembelajaran, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar bertugas untuk menciptakan suasana belajar siswa yang kondusif, yang dirancang secara sengaja dan berkesinambungan, sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran adalah pihak yang menikmati suasana belajar yang diciptakan oleh guru. Interaksi antar-kedua subjek pembelajaran ini harus merupakan interaksi edukatif yang hidup, yang syarat nilai dan bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri siswa (Labu, 2021). Kunci dari keberhasilan siswa dalam menerima materi pada saat pembelajaran adalah cara pendidik dalam menyampaikan materi harus sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki dari masing-masing siswa (Ardyani et al., 2020).

Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari diri siswa yang meliputi kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi. Faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut dengan faktor eksternal yang meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah. Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Gaya belajar yang dimiliki setiap siswa umumnya berbeda. Oleh karena itu, penting bagi siswa dalam mengenal gaya belajar dan ketepatan penggunaan gaya belajar. Dengan demikian, siswa tidak akan kesulitan atau mendapat kendala dalam memahami, menerima, dan mengolah informasi pada saat proses belajar. Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu salah satunya pemanfaatan media belajar. Media belajar adalah alat yang digunakan dalam proses belajar yang dapat membantu siswa, sehingga makna pesan yang disampaikan jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Astiti et al., 2021). Di MTsN 4 Pasaman Barat masih terdapat banyak guru yang belum memahami gaya belajar peserta didik yang mengakibatkan banyak masalah di dalam kelas, mulai dari anak-anak yang tidak faham dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga pada saat jam pelajaran banyak dari mereka yang tidak fokus dan mengganggu konsentrasi teman yang lain berakibat pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak efektif.

Pengertian Gaya Belajar menurut De Porter & Hernacki dalam (Ningsih, 2022) berpendapat bahwa “gaya belajar anda adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan situasi-situasi antar pribadi. Ketika anda menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, anda dapat menjadikan belajar dan berkominikasi lebih mudah dengan gaya anda sendiri”. Belajar pada umumnya merupakan aktivitas individu untuk mencari dan memperoleh pengetahuan, pengalaman maupun informasi

melalui bahan belajar ataupun dari lingkungan. Untuk mendapatkan pengetahuan, seseorang menggunakan cara belajar yang berbeda-beda. Cara belajar yang digunakan oleh seseorang dalam belajar disebut juga dengan gaya belajar (Wijayanti et al., 2018). Gaya belajar kadang-kadang didefinisikan sebagai karakteristik kognitif, afektif, sosial, dan fisiologis perilaku yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana siswa merasakan, berinteraksi dengan, dan menanggapi lingkungan belajar (Wati et al., 2023). Gaya belajar merupakan cara individu dalam menerima informasi, berfikir, mengingat, dan memecahkan suatu masalah dengan mudah (Himma & Nugroho, 2023).

Gaya belajar yang dimiliki peserta didik diharapkan dapat membantu dalam kemampuan pemecahan masalah dalam proses belajar, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan baik (Arsy et al., 2022). Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh. Pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan dengan tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu (Kurniati & Sari, 2019). Setiap manusia memiliki gaya tersendiri dalam belajarnya (Sudut et al., 2021). Tipe gaya belajar siswa mengutamakan suatu penentuan cara membimbing yang sejalan agar antusiasme gaya belajar siswa berkembang dengan baik (Program & Pendidikan, 2021).

Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh cara mereka menyerap informasi ketika pembelajaran dalam konteks apapun berlangsung, apakah itu belajar di dalam kelas, atau di luar kelas. Dengan kata lain, secara sadar atau tidak sadar, saat seseorang tersebut sedang menyerap informasi, di situlah pembelajaran secara umum terjadi. Namun, pada umumnya, mereka tidak begitu menyadari bagaimana cara mereka menyerap informasi tersebut, melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditori) atau mempraktikkannya (kinestetik) agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori siswa. Seseorang mungkin secara dominan belajar dengan menggunakan salah satunya. Kemungkinan lain yang terjadi adalah menyerap informasi melalui perpaduan: visual- auditori, visual-kinestetik, auditori-kinestetik; atau perpaduan ketiganya secara merata, atau yang satu sedikit lebih dominan dari lainnya (Gls, n.d., 2018).

Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301); Memutuskan: Menetapkan : Peraturan Pemerintah Tentang Wajib Belajar. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara

Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. (Bujuri, 2018). Penelitian kualitatif mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Azis et al., 2020). Penelitian kualitatif ini adalah rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan tentang keadaan atau kondisi sebagaimana adanya dilapangan dalam fenomena yang akan diteliti dengan menggambarkan dan melakukan pengamatan terhadap subjek atau variabel yang diteliti dan tidak melakukan pengujian hipotesis (Sakti, 2018). Informan kunci penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7.1 sampai kelas 7.7 di MTsN 4 Pasaman Barat yang berjumlah keseluruhannya 223 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

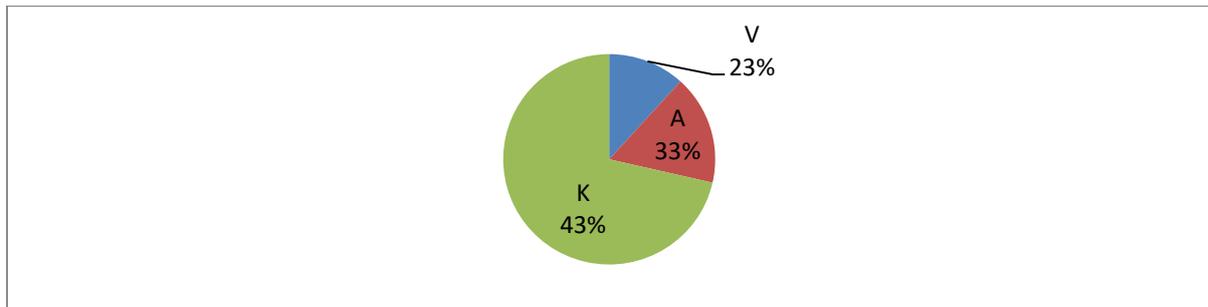
Setelah dilakukan pengisian instrument angket gaya belajar oleh sebanyak 223 informan penelitian yang berasal dari siswa siswi MTsN 4 Pasaman Barat kelas 7.1 sampai kelas 7.7 tahun ajaran 2023, kemudian dilakukan analisis/penghitungan skor tiap informan penelitian. Dalam penarikan kesimpulan suatu informan cenderung pada suatu gaya belajar, penelitian ini menentukan 3 kelompok kecenderungan gaya belajar yaitu:

1. Visual (disimbolkan “V”)
2. Auditorial (disimbolkan “A”)
3. Kinestetik (disimbolkan “K”)

Hasil analisis gaya belajar terhadap siswa kelas 7.1 di MTsN 4 Pasaman Barat angkatan 2023 menghasilkan sebanyak 23% Visual, 33% Auditorial, dan 43% Kinestetik. Dengan demikian, dominasi kecenderungan gaya belajar siswa kelas 7.1 adalah gaya belajar Kinestetik. Data lengkap gaya belajar kelas 7.1 disajikan dalam Tabel 1 dan gambar 1.

NO	Gaya Belajar	Frekuensi	P
1	Visual	7	23%
2	Auditorial	10	33%
3	Kinestetik	13	43%
	Total	30	100%

P : Persentase

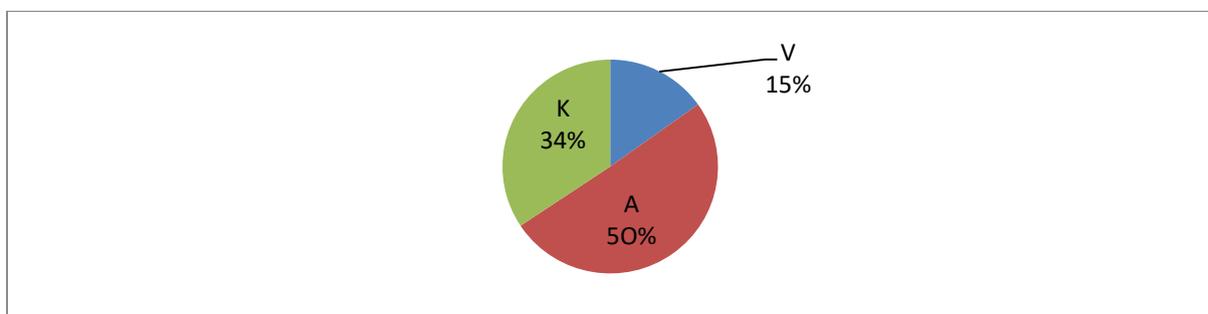


Gambar 1. Diagram persentase kecenderungan gaya belajar kelas 7.1 di MTsN 4 Pasaman Barat

Hasil analisis gaya belajar terhadap siswa kelas 7.2 di MTsN 4 Pasaman Barat angkatan 2023 menghasilkan sebanyak 15% Visual, 50% Auditorial, dan 34% Kinestetik. Dengan demikian, dominasi kecenderungan gaya belajar siswa kelas 7.2 adalah gaya belajar Auditorial. Data lengkap gaya belajar kelas 7.2 disajikan dalam Tabel 2 dan gambar 2.

NO	Gaya Belajar	Frekuensi	P
1	Visual	5	15%
2	Auditorial	16	50%
3	Kinestetik	11	34%
	Total	32	100%

P : Persentas

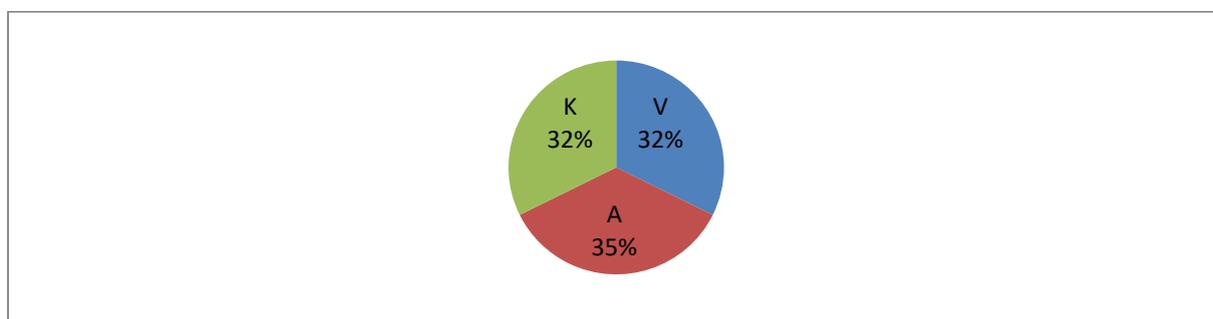


Gambar 2. Diagram persentase kecenderungan gaya belajar kelas 7.2 di MTsN 4 Pasaman Barat

Hasil analisis gaya belajar terhadap siswa kelas 7.3 di MTsN 4 Pasaman Barat angkatan 2023 menghasilkan sebanyak 32% Visual, 35% Auditorial, dan 32% Kinestetik. Dengan demikian, dominasi kecenderungan gaya belajar siswa kelas 7.3 adalah gaya belajar Auditorial. Data lengkap gaya belajar kelas 7.3 disajikan dalam Tabel 3 dan gambar 3.

NO	Gaya Belajar	Frekuensi	P
1	Visual	10	32%
2	Auditorial	11	35%
3	Kinestetik	10	32%
	Total	31	100%

P : Persentase

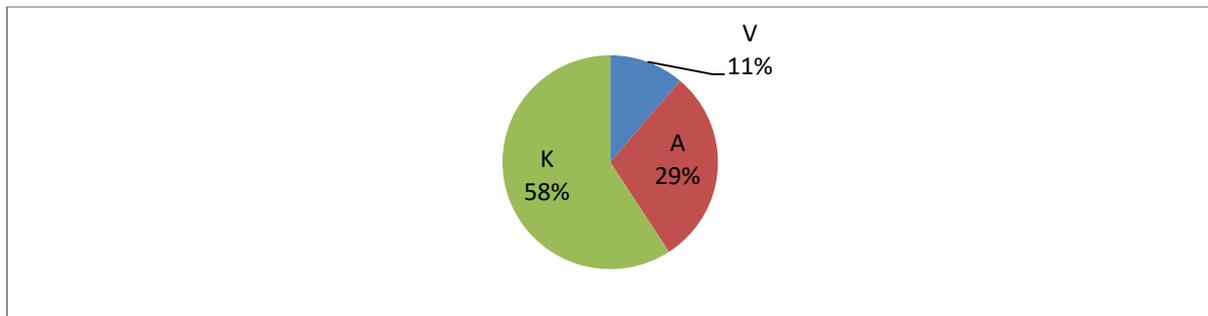


Gambar 3. Diagram persentase kecenderungan gaya belajar kelas 7.3 di MTsN 4 Pasaman Barat

Hasil analisis gaya belajar terhadap siswa kelas 7.4 di MTsN 4 Pasaman Barat angkatan 2023 menghasilkan sebanyak 11% Visual, 29% Auditorial, dan 58% Kinestetik. Dengan demikian, dominasi kecenderungan gaya belajar siswa kelas 7.4 adalah gaya belajar Kinestetik. Data lengkap gaya belajar kelas 7.4 disajikan dalam Tabel 4 dan gambar 4

NO	Gaya Belajar	Frekuensi	P
1	Visual	4	11%
2	Auditorial	10	29%
3	Kinestetik	20	58%
	Total	34	100%

P : Persentase

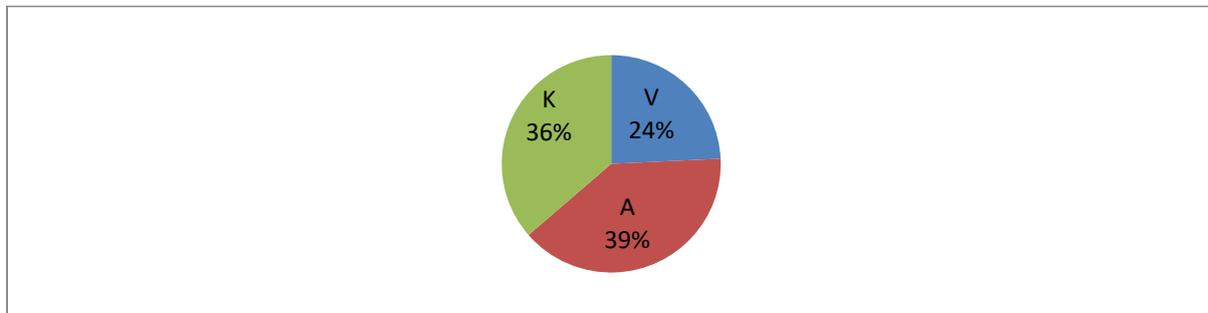


Gambar 4. Diagram persentase kecenderungan gaya belajar kelas 7.4 di MTsN 4 Pasaman Barat

Hasil analisis gaya belajar terhadap siswa kelas 7.5 di MTsN 4 Pasaman Barat angkatan 2023 menghasilkan sebanyak 24% Visual, 39% Auditorial, dan 36% Kinestetik. Dengan demikian, dominasi kecenderungan gaya belajar siswa kelas 7.5 adalah gaya belajar Auditorial. Data lengkap gaya belajar kelas 7.5 disajikan dalam Tabel 5 dan gambar 5.

NO	Gaya Belajar	Frekuensi	P
1	Visual	8	24%
2	Auditorial	13	39%
3	Kinestetik	12	36%
	Total	33	100%

P : Persentase

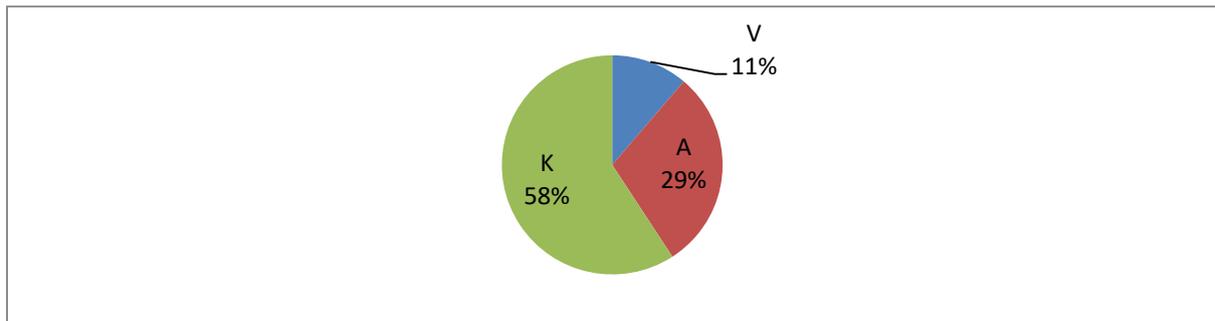


Gambar 5. Diagram persentase kecenderungan gaya belajar kelas 7.5 di MTsN 4 Pasaman Barat

Hasil analisis gaya belajar terhadap siswa kelas 7.6 di MTsN 4 Pasaman Barat angkatan 2023 menghasilkan sebanyak 11% Visual, 29% Auditorial, dan 58% Kinestetik. Dengan demikian, dominasi kecenderungan gaya belajar siswa kelas 7.6 adalah gaya belajar Kinestetik. Data lengkap gaya belajar kelas 7.6 disajikan dalam Tabel 5 dan gambar 5.

NO	Gaya Belajar	Frekuensi	P
1	Visual	4	11%
2	Auditorial	10	29%
3	Kinestetik	20	58%
	Total	34	100%

P : Persentase

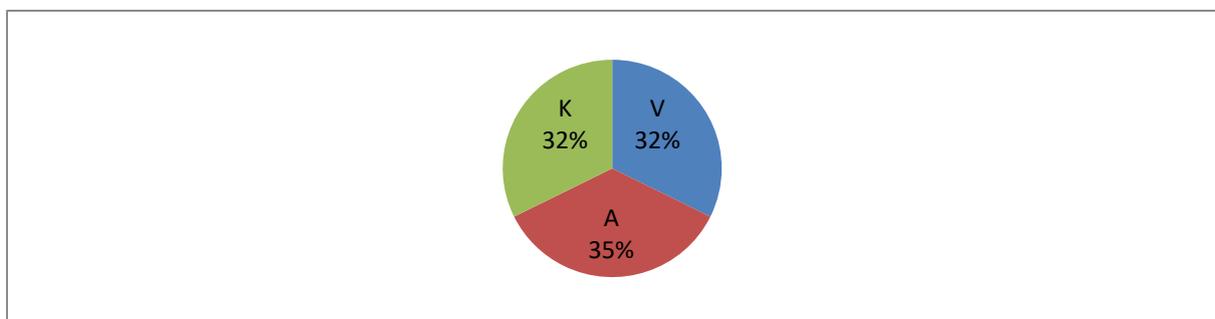


Gambar 6. Diagram persentase kecenderungan gaya belajar kelas 7.6 di MTsN 4 Pasaman Barat

Hasil analisis gaya belajar terhadap siswa kelas 7.7 di MTsN 4 Pasaman Barat angkatan 2023 menghasilkan sebanyak 32% Visual, 35% Auditorial, dan 32% Kinestetik. Dengan demikian, dominasi kecenderungan gaya belajar siswa kelas 7.7 adalah gaya belajar Auditorial. Data lengkap gaya belajar kelas 7.7 disajikan dalam Tabel 7 dan gambar 7.

NO	Gaya Belajar	Frekuensi	P
1	Visual	10	32%
2	Auditorial	11	35%
3	Kinestetik	10	32%
	Total	31	100%

P : Persentase



Gambar 7. Diagram persentase kecenderungan gaya belajar kelas 7.7 di MTsN 4 Pasaman Barat

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti sebelum menganalisis instrument gaya belajar terlebih dahulu menyebar instrumen yang sudah dilakukan pada awal-awal pembelajaran baru, yaitu pada kelas 7.1 sampai kelas 7.7 untuk memudahkan guru dalam memberikan pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa maka angket disebar yang terdiri dari 3 gaya belajar yaitu: Visual, Auditorial dan Kinestetik (Pendidikan et al., 2018).

Gaya auditorial adalah gaya yang memakai pendengaran juga memakai audio sebagai alat untuk menerima informasi pembelajaran. gaya auditorial cenderung menggunakan media audio yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Gaya ini membutuhkan tempat hening agar suara dapat terdengar jelas sehingga peserta didik dapat memahami materi yang terdapat dalam video. De Porter menyatakan orang memiliki ciri ciri gaya belajar auditorial di antara lain adalah: 1) bicara terhadap diri sendiri disaat belajar 2) gampang terusik gangguan, 3) bibir mereka bergerak dengan berucap tulis pada buku saat membaca, 4) suka membaca dengan lantang dan didengarkan (Gresik & Gresik, n.d.,2022). Peserta didik auditori sering mengulang dengan lembut kata-kata yang diucapkan penyaji, atau sering mengangguk kepalanya saat guru menyajikan informasi lisan (Syarifah & Lestari, 2021)

Gaya visual adalah gaya belajar menggunakan gambar dan panca indera penglihatan. Gaya belajar visual ini adalah cara mengamati suatu gambar yang ditunjukkan. Karakteristik bagi siswa yang mempunyai gaya belajar visual antara lain: siswa cenderung rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti dan detail dan setiap urusan yang ditanganinya, lebih mementingkan penampilan karena pada karakteristik siswa pada gaya belajar ini cenderung lebih menggunakan indera penglihatannya sehingga jika merasa penampilannya sudah baik maka akan lebih percaya diri (baik dalam hal pakaian maupun presentasi), pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar dengan cara asosiasi visual, dan tidak mudah terganggu konsentrasinya apabila ada keributan (Pendidikan & Indonesia, 2018).

Gaya pembelajaran kinestetik adalah pembelajaran menjurus ke arah belajar melalui pergerakan. Individu yang mengamalkan jenis pembelajaran ini, memerlukan bahan-bahan pembelajaran yang konkrit untuk membantu mereka mengingat sesuatu. Selain itu, mereka gemar menyentuh objek karena mereka suka sesuatu yang dapat memberi pengalaman yang realiti kepada mereka (Mahadi et al., n.d.,2022). Gaya belajar Kinestetik merupakan gaya

belajar dengan melakukan aktivitas fisik dan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran (Rezki, 2023). Karakteristik pembelajar kinestetik meliputi: 1) Menanggapi perhatian fisik, 2) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, 3) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, 4) Belajar melalui memanipulasi dan praktik, 5) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, 6) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama (Azis et al., 2020). Dengan pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik siswa akan lebih aktif sehingga pembelajaran tidak membosankan, dan siswa dituntut untuk berfikir kreatif sehingga siswa mudah memahami konsep pembelajaran (Ulia & Sari, 2018). Hasil penelitian dan pengolahan data instrument gaya belajar kelas 7.1 sampai 7.7 di MTsN 4 Pasaman Barat menunjukkan gaya belajar visual tertinggi terdapat pada kelas 7.3 dan 7.7 sebanyak 32%, gaya belajar auditorial tertinggi terdapat pada kelas 7.2 sebanyak 50%, gaya belajar kinestetik tertinggi terdapat pada kelas 7.4 dan 7.6 sebanyak 58%.

Dalam penelitian (Leni., 2018) memaparkan bahwa keberhasilan belajar bisa dilihat dari aspek proses belajar baik di sekolah maupun di rumah salah satunya dapat dilihat dari learning style (LS) atau gaya belajar, gaya belajar yang tidak sesuai dengan kondisi siswa berdampak pada tingkat pemahaman mata pelajaran yang rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahriani (syahriani, 2020). Memaparkan bahwa gaya belajar siswa merupakan salah satu info penting yang perlu diperoleh sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran, agar guru dapat menentukan desain pembelajaran yang cocok pada suatu kelas, Gaya belajar seseorang dapat berubah tergantung dari kebiasaannya. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwinta Nor Aulia (Aulia et al., 2022) menjelaskan bahwa Informasi terkait karakteristik gaya belajar peserta didik yang akan diajari, sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Peserta didik juga akan lebih mudah memotivasi dirinya dalam pembelajaran. Besar manfaat informasi terkait karakteristik gaya belajar peserta didik karena dengan adanya informasi terkait karakteristik gaya belajar peserta didik yang akan diajari, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil beserta pembahasan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Gaya belajar siswa kelas 7.1 MTsN 4 Pasaman Barat didominasi oleh gaya belajar Kinestetik sebanyak 43% dari total siswa dikelas 7.1. Gaya belajar siswa kelas 7.2 MTsN 4 Pasaman Barat didominasi oleh gaya belajar Auditorial sebanyak 50% dari total siswa dikelas 7.2. Gaya belajar siswa kelas 7.3 MTsN 4 Pasaman Barat didominasi oleh gaya belajar Auditorial sebanyak 35% dari total siswa dikelas 7.3. Gaya belajar siswa kelas

7.4 MTsN 4 Pasaman Barat didominasi oleh gaya belajar Kinestetik sebanyak 58 % dari total siswa dikelas 7.4. Gaya belajar siswa kelas 7.5 MTsN 4 Pasaman Barat didominasi oleh gaya belajar Auditorial sebanyak 39% dari total siswa dikelas 7.5. Gaya belajar siswa kelas 7.6 MTsN 4 Pasaman Barat didominasi oleh gaya belajar Kinestetik sebanyak 58 % dari total siswa dikelas 7.6. Gaya belajar siswa kelas 7.7 MTsN 4 Pasaman Barat didominasi oleh gaya belajar Auditorial sebanyak 35% dari total siswa dikelas 7.7.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ardyani, W., Nugroho, A. ., & Shodiqin, A. (2020). Instrumen angket gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik untuk siswa SMP: validitas dan reliabilitas. *SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA (5th SENATIK) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FPMIPATI-UNIVERSITAS PGRI SEMARANG, 2009*, 1–7.
- Arsy, Y. N., Rahmi, D., & Kurniati, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(2), 099. <https://doi.org/10.24014/juring.v5i2.15775>
- Astiti, N. D., Putu, L., Mahadewi, P., & Suarjana, I. M. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA*. 26(2), 193–203.
- Aulia, D. N., Zulkarnaen, & Hidayati, N. (2022). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Peserta Didik Kelas XI MIPA Di SMA Negeri 5 Samarinda. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, c*, 16–19.
- Azis, F. R. N., Pamujjo, & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26–31. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/2658>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Fisika, P. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika *Jurnal Pendidikan MIPA*. 10, 40–44.
- Gls, S. M. (n.d.). (2018). *Pentingnya memahami gaya belajar*.
- Gresik, U. M., & Gresik, U. M. (n.d.). *GAYA BELAJAR AUDIO VISUAL DAN KINESTETIK MELALUI VIDEO EDUKASI TERHADAP PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH*. V(2), 321–332.
- Himma, T., & Nugroho, A. S. (2023). *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV UPT SDN 19 GRESIK*. 14, 330–340.
- Kurniati, A., & Sari, A. W. (2019). *ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V* 5(April), 87–103.
- Labu, N. (2021). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa Kelas X SMAK St. Petrus Ende Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian*

- Pendidikan Agama Katolik*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.52110/jppak.v1i1.3>
- Mahadi, F., Husin, M. R., & Hassan, N. (n.d.). *Gaya Pembelajaran : Visual , Auditori dan Kinestetik*. 29–36. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0401.340>
- Ningsih, Y. (2022). Analisis Berpikir Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Vak (Visual, Auditory, Kinesthetic) Pelajaran Ips Materi Pajak Kelas Viii Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 Di Smpn 4 Tulungagung. *Jurnal Economina*, 1(2), 152–158. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.34>
- Pada, K., Pelajaran, M., Man, B., Kabupaten, M. A. N., Barat, J., & Mei, A. (2018). *Analisis tentang gaya belajar siswa berdasarkan visual, auditori, kinestetik pada mata pelajaran biologi man 1 garut analysis of student learning style based on visual, auditory, kinesthetic in biology man 1 garut*. 1–11.
- Pendidikan, J., Akuntansi, E., Uir, F., & Issn, P.-. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 TAPUNG Tahun Ajaran 2017/2018 *4,812 > f*. 6(1).
- Pendidikan, J., & Indonesia, D. (2018). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR*. 1–8.
- Program, J., & Pendidikan, S. (2021). *ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS BERMUATAN HIGHER-ORDER THINKING SKILL DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA 10(3)*, 1564–1578.
- Rezki, F. (2023). *Hubungan Gaya Belajar Visual , Auditori dan Kinestik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Verbal-Linguistik*. 2(1).
- Sakti, K. B. (2018). *Analisis Keterampilan Dasar Sepak Bola Pemain Klub Bima Sakti*. 3(3).
- Sudut, D. A. N., Dari, D., Belajar, G., Vii, K., & Negeri, S. M. P. (2021). Analisi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Garis Dan Sudut Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP NEGERI 13 SURAKARTA Tahun Ajaran 2018/2019 *Issn 2614-0357*. 05(5), 211–220.
- Syarifah, S., & Lestari, P. S. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Dasar Mahasiswa Alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(1), 58–74. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i1.2158>
- Ulia, N., & Sari, Y. (2018). *Pembelajaran Visual , Auditori dan Kinestetik Terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 5, 175–190.
- Wati, F., Nugraheni, P., Maryam, I., Studi, P., Matematika, P., Purworejo, M., Purworejo, K., Tengah, P. J., & Wati, F. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa*. 1(2), 793–801.
- Wijayanti, A., Safitri, P. T., & Raditya, A. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Limit Ditinjau Dari Gaya Belajar Interpersonal. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.31000/prima.v2i2.714>